

**TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN
TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK
JALANAN DI JL. G UNUNG KRAKATAU
KEC. MEDAN TIMUR)**

SKRIPSI

Oleh:

**PUTRI AMELIA JULFI LUBIS
2003090052**

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : PUTRI AMELIA JULFI LUBIS
NPM : 2003090052
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Pada Hari, Tanggal : KAMIS 17 APRIL 2025
Waktu : Pukul 08.00s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

PENGUJI II : HJ. Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

PENGUJI III : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.sos., M.Sos

Ketua

PANITIA PENGUJI

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP
Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

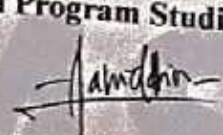
Nama Lengkap : PUTRI AMEILIA JULFI LUBIS
NPM : 2003090052
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi : TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN
TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI ANAK
JALANAN DI JL. GUNUNG KRAKATAU KEC.
MEDAN TIMUR)

Medan, 23 Mei 2025

Pembimbing


Dr. SAHRAN SAPUTRA S.Sos., M.Sos
NIDN: 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP
NIDN: 0128088902

Dekan


Assoc. Prof. Dr. ARIFEN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **PUTRI AMELIA JULFI LUBIS**, NPM 2003090052 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan,



PUTRI AMELIA JULFI LUBIS

**TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN
(STUDI PADA ANAK JALANAN DI JL. GUNUNG KRAKATAU KEC.
MEDAN TIMUR)**

Putri Ameilia Julfi Lubis
2003090052

Abstrak

Masalah anak jalanan merupakan sebuah salah satu masalah sosial yang sering terjadi diperkotaan. Kita mungkin sering menemui banyak anak-anak yang berada dijalanan, seperti dipertigaan atau diperempatan jalan, atau bahkan di terminal dan lain-lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan maraknya anak jalanan yaitu kondisi ekonomi yang sering kali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan. Kadang pula pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalanan. Tujuannya ialah memberi wawasan kepada anak jalanan bahwa pendidikan sangatlah penting jika dilaksanakan. Pendidikan sangatlah dipergunakan untuk kecerahan dimasa depan yang akan datang. Teori yang digunakan adalah tindakan raionalitas instrumental. Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan melakukan suatu upaya dan perhitungan oleh aktor agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dengan pemikiran yang rasional dengan melibatkan alat suatu sarana sebagai syarat untuk mencapai tujuan tindakan tersebut. Studi ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari studi ini ialah perencanaan dan pengambilan data, penggunaan sumber daya, adaptasi dan fleksibilitas, memahami konteks sosial, dan fokus pada kelangsungan hidup.

Kata kunci: tindakan realitas, pendidikan, anak jalanan

Abstract

The problem of street children is one of the social problems that often occur in urban areas. We may often find many children on the streets, such as at T-junctions or crossroads, or even at terminals and others. There are several factors that cause the proliferation of street children, namely economic conditions that often force children to take the initiative to earn a living on the streets. Sometimes the influence of friends or relatives also determines the decision to live on the streets. The goal is to provide insight to street children that education is very important if implemented. Education is very much used for the brightness of the future to come. The theory used is rational action as instrumental. This action is an action carried out by making an effort and calculation by the actor in order to achieve the expected goals with rational thinking by involving a tool as a requirement to achieve the goals of the action. data collection, use of resources, adaptability, and flexibility, understanding social context, and focus on survival.

Keywords: reality action, education, street children

This study uses a qualitative method. The results of this study are planning and

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatsahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JL. GUNUNG KRAKATAU KEC MEDAN TIMUR)**” sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang tercinta Ayah Hanafi Lubis dan Ibu Juliani untuk semua kepercayaan yang diberikan penuh kepada penulis, mendukung pertumbuhan dan pendidikan penulis serta untuk segala doa yang

terus mengalir di setiap langkah penulis. Terima kasih untuk adik-adikku tersayang untuk semua doa dan dukungan yang diberikan. Serta tidak lupa pula diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sahran Saputra S.Sos., M.Sos sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sabar memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama kegiatan belajar di kampus dan dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Anak jalanan yang telah saya wawancarai dan menerima kedatangan saya dengan baik dan ramah selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.
9. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Ikri Novika Zusy, Ainurrahmi, Nafisah Novi Rahmadani, Yenni Fadilla, Dimas Pratama yang selalu memberikan dukungan dan membantu penulis saat penulis mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dari keluarga, saudara, dan teman-teman yang sangat berharga, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis memohon maaf atas segala ketidak sempurnaan penulis yang terdapat di dalamnya.

Medan, 4 Februari 2025

PUTRI AMEILIA JULFI LUBIS
NPM : 2003090052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORITIS.....	5
4.1 Tindakan Sosial.....	5
2.1.1. Pengertian Tindakan Sosial	5
2.1.2. Ciri-ciri Tindakan Sosial.....	5
2.1.3. Teori Tindakan Max Weber.....	6
4.2 Pendidikan	8
2.2.1 Pengertian Pendidikan.....	8
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan	11
4.3 Anggapan Dasar.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Kerangka Konsep.....	16
3.3 Defenisi Konsep.....	17
3.4 Kategorisasi Penelitian	24
3.5 I nforman dan Narasumber.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data	27
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1. Deskriptif Lokasi.....	30
4.2 Pembahasan	31
4.2.1. Perencanaan dan Pengambilan Data	31
4.2.2. Penggunaan Sumber Daya.....	32
4.2.3. Memahami Konteks Sosial	33
4.2.4. Adaptasi dan Fleksibilitas.....	35
4.2.5. Fokus pada Kelangsungan Hidup.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak seharusnya dilindungi untuk tumbuh kembang anak yang utama berada pada lingkungan keluarga. Karena keluargalah anak mendapatkan perlindungan, pemeliharaan dan kesejahteraan. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan hak perlindungan seperti halnya kasus tindak kekerasan dan penelantaran. Hal tersebut terjadi akibat keluarga tidak dapat melakukan fungsi dan kurangnya efektifnya komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua serta lingkungan sosial yang menyebabkan anak mencari lingkungannya sendiri.

Masalah anak jalanan merupakan sebuah salah satu masalah sosial yang sering terjadi diperkotaan. Kita mungkin sering menemui banyak anak-anak yang berada dijalanan, seperti dipertigaan atau diperempatan jalan, atau bahkan diterminal dan lain-lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan maraknya anak jalanan yaitu kondisi ekonomi yang sering kali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan. Kadang pula pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalanan.

Apabila menggambarkan kondisi kehidupan anak jalanan tidak terlepas dan marginal, rentan, eksploitatif. Marginal karena mereka melakukan pekerjaan yang tidak jelas, kurang dihargai dan tidak menjanjikan prospek dimasa depan,

memiliki resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang panjang dan berdampak pada kesehatan dan sosial, karena jalanan merupakan tempat yang rawan. Tidak hanya itu anak jalanan juga rawan eksploitatif yang dilakukan oleh preman dan oknum aparat yang tidak bertanggung jawab. Keberadaan anak jalanan sendiri dalam pandangan masyarakat dianggap negatif, karena stigma masyarakat yang menganggap anak jalanan memiliki perilaku yang menyimpang dengan bersikap yang kasar, arogan, dan pengganggu ketertiban di jalan. Melihat realitas yang terjadi pada anak jalanan, maka harus adanya tindak untuk mengatasi masalah tersebut oleh semua lapisan masyarakat. Terlebih dari itu pihak pemerintah yang ikut andil dalam mengatasi masalah anak jalanan untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagaimana anak pada umumnya yang bersekolah. (Ummatin Khoirul, 2019)

Masalah anak-anak jalanan merupakan fenomena global. Menurut UNICEF hal inilah yang menjadi masalah yang tak terhitung bagi jutaan anak di seluruh belahan dunia. Mereka hidup dengan gaya yang serba fana, ddengan kekurangan kebutuhan dasar, seperti makanan, perawatan kesehatan, pendidikan, bahkan tempat, dan rasa aman. Menurut Departemen Sosial RI, munculnya anak jalanan karena rendahnya pendapatan keluarga, diharmonis keluarga, rendahnya pendidikan orang tua, keluarga urban yang tidak memperoleh sumber ekonomi, dan persepsi yang keliru orang tua tentang kedudukan anak.

Beberapa penelitian, menyebutkan bahwa mayoritas anak jalanan adalah mereka yang berusia produktif belajar antara 5-17 ataupun antara 9-17 tahun. Pnelitian Cumming menyatakan 45% anak jalanan adalah mereka yang berusia

11-15 tahun. Hampir senada dengan Kebede dalam penelitiannya di Hawassa City, sekitar 50% anak jalanan berusia 12-14 tahun.

Secara kodratif anak memerlukan pendidikandan bimbingan dari orang dewasa. Namun justru realita yang terjadi adalah dorongan anak terjun ke jalanan dipicu 30% karena kemiskian keluarga, 20% karena kehilangan pengakuan darikeluarga, dan 13,5% karena kekacauan keluarga.

Dengan demikian, penyebab anak terjun ke jalanan bukan saja atas permasalahan kebutuhan dasar, pangan ataupun ekonomi semata. Melainkan sudah sampai pada permasalahan psikis dan mental dalam diri anak. Hal ini mengakibatkan mereka memiliki sifat rendah budi pekerti, bodoh, tidak mengakui adanya Tuhan, bahkan mengkhianati-Nya. (Setyaningrum Nur, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimana perspektif anak jalanan terhadap pendidikan di jl. Gunung Krakatau Kec. Medan Timur. Dari apa yang sudah dilihat langsung bahwa anak jalanan sangat minim mengenal apa itu pendidikan, mereka hanya tau menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarga. Dari anak yang berumur 7 tahun sampai 17 tahun, bahkan ibu dan balitanya. Anak jalanan tersebut ada yang sudah pernah bersekolah dan ada yang tidak bersekolah sama sekali. Dari 2 anak yang telah diwawancarai oleh peneliti, mereka tidak bersekolah dan melanjutkan pendidikan yang layak dikarenakan keuangan yang tidak disanggupi oleh kedua orangtuanya. Kehidupan yang mereka jalani bukanlah kehendak yang mereka mau tetapi permasalahan yang sedang terjadi di diri mereka. Orang tua sebagai pendorong anak untuk maju dalam pendidikan tidak bisa memenuhi kebutuhan anak tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian ilmiah tentang **“Tindakan Realitas Anak Jalanan Terhadap Pendidikan (Studi Pada Anak Jalanan di Jl. Gunung Krakatau Kec. Medan Timur)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana anak jalanan merespon dan beradaptasi terhadap pendidikan ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan anak jalanan terhadap pendidikan di Jl. Gunung Krakatau Kec. Medan Timur.

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharap mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian tindakan realitas anak jalanan terhadap pendidikan di jl. Gunung Krakatau kec. Medan timur.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Tindakan Sosial

2.1.1 Pengertian Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan suatu perilaku, perbuatan seorang individu atau kelompok dalam upaya pencapaian tujuan dirinya. Tindakan tersebut juga bisa dilakukan secara berkelompok, sehingga memberikan pengaruh bagi lingkungannya. Max weber mengatakan bahwa tindakan sosial adalah sebuah tindakan manusia yang dapat memengaruhi individu-individu lain yang ada dalam masyarakat.

Tokoh lain seperti Emil Durkheim dan Karl Marx juga ikut memberikan pendapatnya terkait dengan tindakan sosial. Emil Durkheim megatakan bahwa tindakan sosial ialah berhubungan dengan perilaku seseorang yang diarahkan oleh norma-norma (aturan) dan tipe solidaritas kelompok tempat ia tinggal. Sedangkan menurut Karl Marx, tindakan sosial adalah sebuah tindakan atau perilku yang tujuannya ialah untuk menghasilkan sebuah barang dan mengejar sebuah tujuan tertentu.

2.1.2 Ciri-ciri Tindakan Sosial

Adapun beberapa ciri-ciri yang ada pada tindakan sosial, diantaranya: tindakan yang dilakukan mempunyai sebuah makna/arti, tindakan tersebut adalah sifat nyata yng telah membatin, tindakan yang dilakukan memberikan pengaruh

yang baik, tindakan yang dilakukan dapat membuat orang tertarik untuk ikut, dan tindakan yang dilakukan karena munculnya sebuah tanggapan kepada orang lain.

2.1.3 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Salah satu pemikiran yang muncul dari Max Weber dalam karyanya ialah bahwa kenyataan sosial lahir tidak terlepas dari pemahamannya tentang motivasi seseorang dan tindakan sosial. Metode yang dimaksud dalam pemikiran ini dinamakan *Verstehen*, berupaya menemukan pemahaman yang benar dan jelas mengenai maksud dari tindakan sosial. Tindakan yang dimaksud oleh Max Weber ialah tindakan yang dilakukan seorang individu memiliki sebuah makna dan tujuan bagi dirinya (yang melakukan) dan diarahkan kepada tindakan bagi orang lain. Ada empat tindakan tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber, yaitu:

1). Tindakan rasionalitas instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan cara yang akan digunakan untuk mencapainya.

Orientasi dari tindakan ini adalah untuk mencapai suatu tujuan harus melalui perhitungan yang rasional dan aktor berupaya untuk mencapai tujuan itu dengan melibatkan instrumental (Max Weber, 1968:23).

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan melakukan suatu upaya dan perhitungan oleh aktor agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dengan pemikiran yang rasional dengan melibatkan alat suatu sarana sebagai syarat untuk mencapai tujuan tindakan tersebut. Tindakan ini sudah melalui pertimbangan secara

matang oleh aktor untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain aktor dapat menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa jadi tindakan tersebut akan dijadikan cara untuk mencapai tujuan lainnya. Tindakan rasionalitas instrumental (alat mencapai tujuan) ini bisa diartikan sebagai tindakan yang ditentukan oleh pengharapan mengenai perilaku objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Pengharapan itu di gunakan sebagai alat-alat atau kondisi untuk mencapai tujuan-tujuan dari aktor itu sendiri dengan perhitungan yang rasional. Sebagai contoh bahwa ada seorang siswa yang setiap hari sering terlambat berangkat ke sekolah dikarenakan tidak mempunyai alat transportasi, kemudian dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang akhirnya ia membeli sepeda dengan harapan tidak terlambat berangkat ke sekolah lagi. Tindakan ini sudah melalui pertimbangan yang matang dan rasional sehingga ia dapat mencapai tujuan tertentu.

2). Tindakan rasionalitas nilai

Tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai yang dianut oleh seseorang dan dianggap baik menurut logikanya.

3). Tindakan tradisional

Tindakan yang dilakukan secara turun-temurun oleh suatu masyarakat dan menjadi kebiasaan.

4). Tindakan Afektif

Tindakan sosial yang merupakan ekspresi emosi atau perasaan seseorang, dan bersifat spontan, tidak rasional, serta didorong oleh perasaan dan emosi tanpa perhitungan matang.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengutaraan yang dijelaskan oleh Max Weber terkait dengan tindakan sosial sebenarnya memiliki tujuan yang baik di tengah-tengah masyarakat, hanya saja kembali lagi kepada individu yang melakukan suatu tindakan sosial tersebut. (Putra Ahmad, Sartika Suryadinata, 2020)

2.2 Pendidikan

2.2.1 Pengertian Pendidikan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefenisikan bahwa arti pendidikan “Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya biasa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju ;pendewasaan supaya dapat membentuk insan swantrata, berpikir kritis secara seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya

yang dapat berka tiftas menyantap dan meneguk, berpekaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan no.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Defenisi dari Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefenisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Dalam pendidikan arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayar dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup individu. Bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. (*long life education*). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pelajar atau peserta didik, diharapkan orang dewasa kepada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran

yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman. (Marisyah Ab, dkk, 2019).

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang yang berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan KiHajar Dewantara dengan pedomannya yang masyhur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (ditengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (dibelakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya. Dalam kegiatan pengajaran disekolah atau lembaga formal terdapat batasan akhir masa belajar atau waktu tempuh dalam mengikuti pembelajaran sangat bervariasi, misalnya tiga tahun, enam tahun dan sebagainya. (Pristiwanti Desi, dkk, 2022)

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk

mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu, pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Suyasa, 1996: 13-14). (Nasution F, dkk, 2022)

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur I didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa.

Mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang de,moktais serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa naasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan beryaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; kepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Impilikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas,

individualitas/personalitas, sosialitas dan kebudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

2.3 Anggapan Dasar

Bahwasanya anak jalanan menginginkan pendidikan bukan hanya dari lingkungan sekitar tetapi menjalani sekolah yang sesuai dengan pembelajaran formal. Mereka hanya tidak mampu untuk bersekolah karena biaya dan tuntutan dari ekonomi keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Menurut Maleong, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literature. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai :

“Any investigation which does not make use of statistical procedures is called ‘qualitative’ nowadays, as if this were a quality label in itself ”.

Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistic dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan kuantitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

Menurut Mulyana (2008), penelitian kualitatif digambarkan sebagai penelitian yang metode ilmiahnya mengungkap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan materi dan fakta secara lisan secara keseluruhan tentang objek penelitian. Menurut (Creswell W. , 2003) menyatakan bahwa “pendekatan

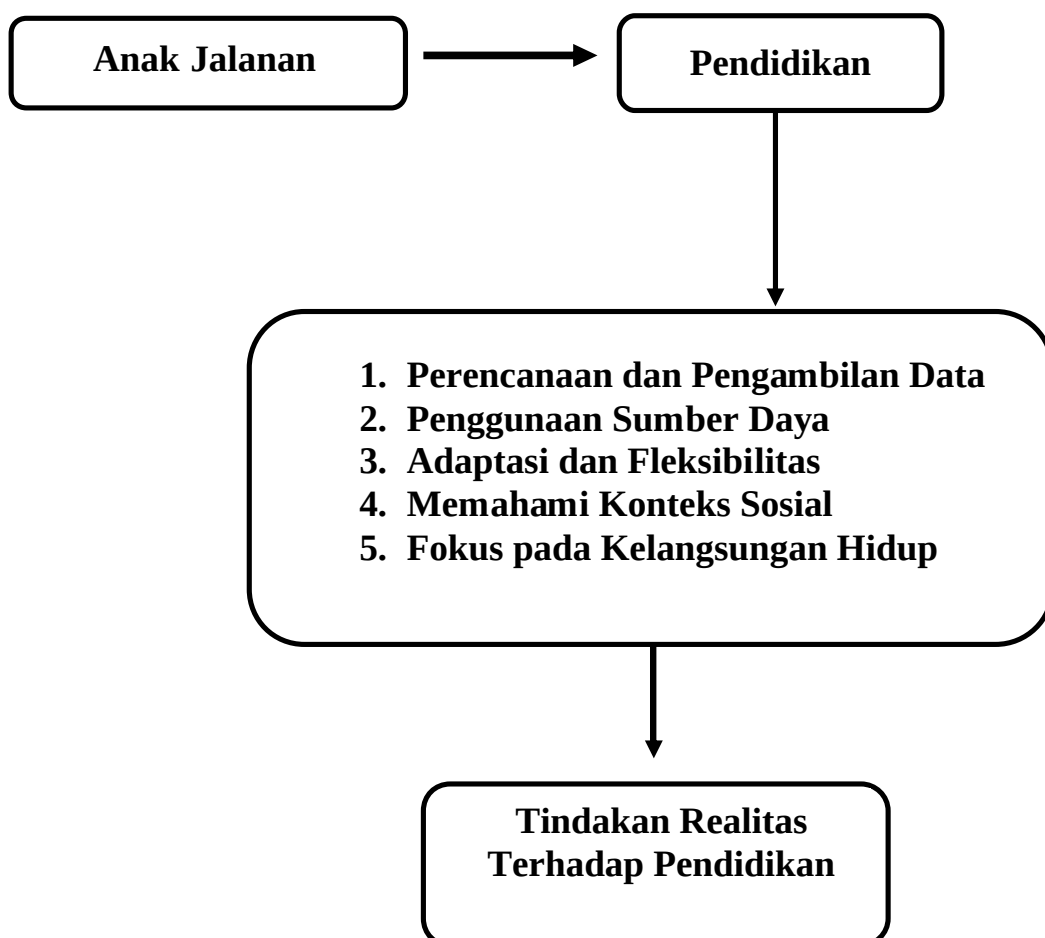
kualitatif adalah pendekatan di mana peneliti sering membuat klaim pengetahuan terutama berdasarkan perspektif konstruktivis (yaitu makna multifaset dari pengalaman individu, makna yang dikonstruksi secara sosial dan historis, dengan tujuan untuk mengembangkan teori atau model).

Artinya pendekatan kualitatif adalah pendekatan konstruksi kebutuhan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya: makna yang timbul dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan menciptakan teori atau model pengetahuan tertentu) atau partisipatif. perspektif (misalnya: orientasi terhadap politik, masalah, kerjasama atau perubahan); atau keduanya. Hal di atas menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti membangun pengetahuan melalui interpretasi, mengacu pada perspektif yang berbeda dan pengetahuan yang ada pada peneliti. Berbagai sumber data dapat digunakan untuk mendukung perkembangan penafsiran tersebut, seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan sejarah.

Menurut (David, 2004) “penelitian kualitatif lebih tertarik pada fakta bahwa makna datang dalam paket, keseluruhan, cara hidup, sistem kepercayaan, dan lain-lain. Perhatian terhadap makna; dalam pengertian ini mengacu pada jaringan relasional yang “total” . makna-makna yang merupakan suatu pandangan hidup dan yang bukan, dapat tetap bermakna apabila dibongkar dan dipisahkan menjadi satuan-satuan tersendiri di luar konteks kebermaknaannya. ” Pernyataan di atas mempunyai arti bahwa penelitian kualitatif menyelidiki makna dari perilaku manusia, yang dalam hal ini penafsiran tidak dapat dilakukan. dipelajari sebagai konfirmasi teori sebagai generalisasi empiris, seperti yang dilakukan dalam

penelitian kualitatif Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami subjek dan bukan untuk menggeneralisasi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa sesuatu yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang digambarkan secara holistik dengan kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh diolah dengan metode kualitatif, analisis data induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep mencakup istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak sejumlah kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi perhatian ilmu sosial dan secara abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.

Anak jalanan sering diartikan sebagai anak-anak yang hidup di jalanan dan bebas tanpa adanya pengawasan dari orangtuanya sehingga seringkali dan rentan dapat menjadi pelaku atau korban dari tindak pidana, dan karena kurangnya pengawasan dan perhatian sehingga yang dilakukan atau diperbuat anak dapat berdampak pada stigma yang negative pada anak itu sendiri, selain itu juga pandangan masyarakat yang terkesan memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak jalanan, padahal sebenarnya anak-anak jalanan justru harus diperhatikan oleh masyarakat terkhusus hak atas pemenuhan akan pendidikan yang sama tanpa adanya perbedaan.

Seperti halnya kita lihat diberbagai kota besar banyak sekali anak-anak usia sekolah dasar pada saat jam sekolah mereka banyak yang berkeliaran di jalan dengan melakukan aktivitas mengamen, mengemis, terkhususnya di kota Medan yang sedang diteliti oleh peneliti. Akan tetapi, sebagian anak jalanan ada yang masih bisa bersekolah di pagi hari sampai siang, dan sepulang dari sekolah mereka baru melakukan aktivitas seperti mengamen dan lainnya.

Ada penyebab atau faktor mengapa anak jalanan tidak mendapatkan pendidikan selayaknya anak-anak umumnya dikarenakan keterbatasan dari

ekonomi, yang menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan sekolahnya atau putus sekolah dan cenderung untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan sehingga maju mundurnya sebuah Negara juga dipengaruhi oleh adanya pendidikan. Pendidikan yang dapat memiliki peran yang penting untuk membentuk suatu karakter dengan seseorang yang dimana nantinya akan dapat menjadi manusia yang juga berinteraksi dan berkomunikasi yang baik pada lingkungannya.

Pendidikan harus diberikan kepada setiap orang tanpa terkecuali karena setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti yang tercantum dalam Pasal 31 ayat 1-5 Undang-undang Dasar 1945, bahwa setiap orang berhak atas pendidikan dan pengajaran, sehingga siapapun berhak untuk mendapatkan haknya atas pendidikan terutama bagi anak dan juga anak jalanan.

Dimana hak atas pendidikan sudah terjamin oleh Negara untuk diberikan kepada semua masyarakat sehingga siapapun juga berhak untuk mendapatkan haknya atas pendidikan yang layak sebagaimana merupakan bentuk dari kesejahteraan dan perlindungan dan dengan diberikannya pendidikan juga memajukan anak-anak bangsa untuk terhindar dari pembodohan serta dapat mewujudkan cita-cita dan perjuangan dari bangsa dan memajukan generasi penerusnya sehingga tonggak masa depan dari suatu bangsa adalah pendidikan.

Pemenuhan akan hak pendidikan bagi semua warga Negara termasuk juga anak jalanan juga sejalan dengan prinsip-prinsip dari perlindungan bagi seorang anak, dimana pengaturan yang sudah diatur dalam ketentuan diatas juga sudah ada

dalam Undang-undang Perlindungan anak Nomor 35 Tahun 2014 bahwa perlindungan anak, dan juga tujuan lain dari didirikannya layanan pendidikan ini yaitu untuk dapat memberikan akan kehidupan yang layak bagi mereka yang termasuk juga yang kurang beruntung dan agar bisa juga mendapatkan akan pendidikan yang seperti halnya orang yang mampu untuk dapat bersekolah, dan agar mereka tidak menjadi anak yang tidak memiliki cita-cita atau tujuan dalam hidupnya.

Sebenarnya pendidikan bisa dilakukan melalui digital pada zaman sekarang yang sudah canggih. Bahkan disemua kalangan sudah memakai gadget untuk mendapatkan informasi. Media-media yang hadir pada dunia digital dapat dijadikan guru/dosen untuk memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran mereka sehingga dapat belajar secara efisien dan efektif.

Jangan hanya menyajikan teknologi, tapi gunakan teknologi sebagai bentuk untuk merubah pandangan dan mengenal para siswa/mahasiswa sehingga dapat menghadirkan lingkungan belajar yang interaktif, kolaborati, serta sesuai kebutuhan.

- **Perencanaan dan Pengambilan Keputusan**

Perencanaan dan pengambilan keputusan merupakan dua langkah yang saling terkait dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Perencanaan adalah proses merancang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengambilan data adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan evaluasi.

Perencanaan dan pengambilan data penting dalam pendidikan yaitu:

- a. Membuat keputusan yang tepat : data yang akurat dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Meningkatkan efektivitas program : dengan mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, kita dapat mengidentifikasi program mana yang paling efektif dan mana yang perlu ditingkatkan.
- c. Memantau kemajuan : data memungkinkan kita untuk memantau kemajuan siswa dan sekolah secara berkala.

Perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan bangsa. Pembangunan kesejahteraan sosial akan dapat terlaksana dengan baik, apabila kebijaksanaan dan perencanaan sosial di dukung oleh anggaran yang sesuai. Untuk mewujudkan kecepatan keberhasilan pembangunan kesejahteraan sosial dari perencana dapat menerapkan pemberdayaan sosial dan rehabilitasi sosial berbasis masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan kesejahteraan sosial akan terikat jika permasalahan sosial dan angka kemiskinan semakin menurun. Menurunnya angka kemiskinan dan permasalahan sosial akan memperkuat ketahanan sosial, karenanya pelayanan sosial sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan sosial untuk menetapkan kebijakan sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial. (M Yusri, Syaiful Syafri, 2021)

- Penggunaan Sumber Daya

Pemanfaat berbagai jenis aset, baik itu fisik, manusia, maupun finansial, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Sumber daya ini sangat penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

Penggunaan sumber daya yang efektif dalam pendidikan sangat penting karena beberapa alasan :

- a. meningkatkan kualitas pembelajaran : sumber daya yang memadai dan dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mencapai hasil belajar yang lebih baik.
 - b. Mencapai tujuan pendidikan : dengan menggunakan sumber daya secara efektif, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.
 - c. Menjamin keberlangsungan pendidikan : penggunaan sumber daya yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pendidikan dapat terus berjalan dengan baik di masa depan.
- Adaptasi dan Fleksibilitas

Adaptasi dan fleksibilitas adalah dua konsep kunci dalam dunia pendidikan yang saling terkait erat. Keduanya menuntut sistem pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang dinamis, baik itu perubahan dalam teknologi, kebutuhan siswa, atau lingkungan sosial. Adaptasi dalam pendidikan mengacu pada kemampuan sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Fleksibilitas dalam pendidikan berarti kemampuan untuk memberikan pilihan dan fleksibel bagi siswa dalam proses belajar. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka dan minat mereka.

- Memahami Konteks Sosial

Mengacu pada pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi terhadap proses pembelajaran dan hasil pendidikan.

- a. Pengaruh terhadap motivasi belajar : lingkungan sosial yang mendukung dan positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan atau diskriminasi dapat menurunkan motivasi.
- b. Pembentukan identitas : sekolah adalah tempat siswa belajar tentang identitas sosial mereka dan membangun hubungan dengan orang lain.
- c. Perkembangan keterampilan sosial : melalui interaksi sosial di sekolah, siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

Konteks sosial memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan. Dengan memahami konteks sosial, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan bagi semua siswa.

- Fokus pada Keberlangsungan Hidup

Menempatkan pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan sepanjang masa, bukan hanya sekedar persiapan untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan dilihat sebagai alat untuk mengembangkan diri, menghadapi perubahan, dan berkontribusi pada masyarakat.

- a. Dunia yang selalu berubah : perkembangan teknologi dan globalisasi membuat dunia berubah dengan sangat cepat. Pendidikan sepanjang masa memungkinkan individu untuk terus beradaptasi dengan perubahan ini.

- b. Pentingnya keterampilan : keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting di dunia kerja.
- c. Kepuasan pribadi : belajar sepanjang hidup dapat memberikan kepuasan pribadi dan meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang bagi suatu bangsa. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan tindakan yang konkret dan terukur. Anak jalanan menghadapi tantangan unik dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Beberapa tindakan realistis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu:

- Membuat program pendidikan non-formal yang fleksibel, mengadakan program belajar individual atau kelompok dengan menyediakan pusat pembelajaran keliling di lokasi yang mudah diakses anak jalanan membuat anak jalanan belajar dengan waktu dan jadwal yang lebih fleksibel.
- Membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil untuk memberikan dorongan dan dukungan sosial kepada anak jalanan. Melibatkan relawan dari berbagai latar belakang untuk menjadi tutor atau mentor bagi anak jalanan agar anak jalanan mudah memahami dan mengerti tentang pendidikan.
- Memfasilitasi pembelajaran anak jalanan dengan bekerjasama dengan pemerintah dan sekolah agar memberikan dispensasi atau program khusus bagi anak jalanan.

- Selain pendidikan formal, memberikan layanan kesehatan gizi dan perlindungan anak juga perlu dilakukan dengan pendekatan holistic. Memberikan konseling keluarga juga perlu untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi anak jalanan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga diperlukannya data yang terstruktur dalam melakukan penelitian (Kurniawan. 2018:84).

Kategorisasi berhubungan sebagaimana subjek dan objek penelitian ini. Kategori yang ditentukan merupakan campuran dari beberapa indikator sesuai dengan teori yang di gunakan dalam penelitian ini.

Kategorisasi	Indikator
• Tindakan Rasionalitas Instrumental	• Perencanaan dan pengambilan data • Penggunaan sumber daya • Adaptasi dan fleksibilitas • Memahami konteks sosial • Fokus pada kelangsungan hidup

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber menurut Sugiyono adalah orang di wawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan

memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Menurut (Fajar, 2021) ada kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

- Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
- Mereka yang masih tergolong berkecimpungan atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta memberikan informasi.
- Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Untuk mendapatkan dan melengkapi data, maka peneliti menggunakan narasumber atau informan untuk melengkapi data yang sudah ada.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah :

- Anak jalanan
- Orang tua dari anak jalanan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dari hasil suatu penelitian Soewadji (2012). Dalam mendapatkan

data terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

- Teknik Pengumpulan Data Primer
 - Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Observasi mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.
 - Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Teknik ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur ataupun wawancara terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku dan bukan informasi tunggal, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh pewawancara bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.
- Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data lapangan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian di analisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, padu dan utuh. Data yang diambil bisa diperoleh dari buku dan referensi, serta

naskah lain yang mendukung dalam analisis data. Dokumen elektronik seperti pengambilan dokumentasi di lapangan saat penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Mujahiddin (2018) dalam Nirwan and Izharsyah (2022) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data induktif, Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data.

Menurut Sugiyono; (2018, hal. 335) dalam Nirwan and Izharsyah (2022) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistematis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang ada di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa teknik data adalah membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat diuji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang

ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi sumber data.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data bertempat di Lapangan Gajah Mada Jln. Gunung Krakatau Medan Timur Sumatera Utara dengan waktu penelitian berlangsung paling lambat hingga Februari 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini tertuang beberapa hasil penelitian peneliti yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada beberapa oknum. Seperti yang diketahui bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada oknum guna mendapatkan informasi yang ingin di dapat. Selain itu, teknik wawancara juga dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari informasi-informasi yang beredar di dalam masyarakat.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang perspektif anak jalanan terhadap pendidikan di Jl. Gunung Krakatau. Untuk memperoleh data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan di Jl. Gunung Krakatau untuk mengetahui bagaimana perspektif anak jalanan terhadap pendidikan, bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan

kategorisasi yang sudah ditentukan sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

4.2 Deskriptif Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Gajah Mada Krakatau di Jl. Gunung Krakatau Medan Timur tepatnya di perempatan lampu merah.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan faktor yang paling mendasar yang menyebabkan anak jalanan memilih tetap berad di jalan daripada harus mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan.

Keberadaan anak jalanan di jalan, menurut mereka dapat menemukan jati dirinya dengan tidak mengikuti ruang dan waktu. Karena jati diri seseorang dapat tertanam dari suatu sikap dan kebiasaan mereka untuk dapat mempertahankan hidup dan memilih yang terbaik untuknya dan dapat ditemukan dimana saja.

Orang yang menggantungkan hidupnya di jalan, biasanya memiliki sikap dan sifat yang keras. Karena kehidupan di jalan tidak ada aturan khusus yang mengikat antar individu, akan tetapi mereka lebih bersifat sosialis.

Pada dasarnya, motivasi anak jalanan tetap memilih berada di jalan karena mereka menginginkan bisa mencari uang sendiri dan tidak mau memberikan tambahan beban ekonomi terhadap orang tuanya. Selain itu, tidka sedikit anak jalanan yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup berada di jalan. Biasanya anak jalanan yang seperti itu memilih berada di jalan karena menganggap orang tuanya tidak memperhatikan dan mereka menginginkan kehidupan yang bebas tanpa ada aturan yang mengikat seperti yang terjadi di masyarakat umum.

4.3.2 Penggunaan Sumber Daya

Mengembangkan identitas bangsa tidak hanya dapat ditunjukkan dalam dunia pendidikan. Identitas bangsa juga dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. menurut ibu dari salah seorang anak jalanan, dengan prestasi dan tidak berbuat nakal seperti mencuri, mengamen dengan tidak memaksa pun merupakan salah satu upaya pengembangan identitas bangsa.

Keberadaan anak jalanan di jalan yang bertujuan mencari uang, bukan berarti pemerintah tidak perlu membuka lapangan kerja baru. Pada dasarnya, karena kurangnya lapangan kerja yang menjadi penyebab keberadaan anak-anak jalanan. Apabila pemerintah membuka lapangan kerja lebih banyak dalam penerimaannya, maka jumlah pengangguran pun akan berkurang dan jumlah anak jalanan tidak akan terus bertambah banyak.

Populasi anak jalanan di kota-kota besar semakin tahun semakin meningkat karena kebutuhan pangan yang semakin mahal dan tidak sesuainya pendapatan yang diterima masyarakat. Harapan anak jalanan untuk dapat mengembangkan identitas bangsa adalah dengan memberikan peluang kerja dan memberikan pendidikan yang benar-benar gratis. Masyarakat memang sudah mendapatkan pendidikan gratis, akan tetapi biaya buku semakin tinggi. Hal itulah yang membuat masyarakat tidak mampu untuk menempuh pendidikan.

Identitas diri bangsa pada hakikatnya tidak hanya dilihat dari pendidikan saja, akan tetapi kenyataan yang terjadi di masyarakat dan ditekankan oleh pemerintah hanyalah pendidikan. Padahal dengan karya seni yang berupa seni rupa dan sastra

serta prestasi-prestasi dalam olahraga pun dapat mengembangkan identitas diri bangsa. Bagi anak jalanan, pemerintah hanya melihat pendidikan dan kurang kepedulian pemerintah terhadap hasil karya anak jalanan.

Jika pendidikan di Indonesia berhasil diterapkan, bukan artinya identitas bangsa berhasil dikembangkan. Karena identitas diri tidak hanya dilihat dari satu aspek, akan tetapi dilihat dari tinjauan ekonomi, sosial dan budaya pula. Selain itu, tidak sedikit para penguasai pendidikan yang tidak dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, artinya banyak sarjana yang menganggur. Dengan angka pengangguran tinggi pun artinya banyak sarjana yang menganggur. Dengan angka pengangguran tinggi pun artinya pemerintah tidak dapat dikatakan berhasil mengembangkan identitas bangsa Indonesia.

4.3.3 Memahami Konteks Sosial

Pada dasarnya, pendidikan itu penting. Akan tetapi banyak hal yang membuatnya tidak penting di mata masyarakat. Faktor yang sangat mempengaruhinya adalah karena faktor ekonomi yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehingga tidak dapat membiayai pendidikan. Selain faktor ekonomi, faktor dorongan dalam diri pun bisa menjadi penyebabnya. Artinya, anak-anak usia sekolah yang seharusnya bersekolah, mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti proses belajar mengajar dan lebih memilih untuk putus sekolah karena mereka menganggap suasana sekolah membosankan dan tidak dapat menghasilkan keuangan.

Anak jalanan yang tidak membutuhkan pendidikan biasanya terdorong untuk tidak sekolah karena mereka menganggap setelah lulus sekolah mereka akan mencari kerja. Akan tetapi untuk mendapatkan kerja pun tidak hanya bisa bermodalkan ijazah, itulah salah satu penyebab mereka memutuskan sekolah. Menurutnya, daripada harus bersekolah yang hanya akan menghabiskan biaya dan pekerjaan sulit didapatkan, lebih baik mereka mencari uang dengan mengamen di jalan dan yang penting dari bersekolah adalah hanya untuk bisa baca dan tulis menurut Angga. Selain itu, anak jalanan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi karena mereka lebih memilih mencukupi kebutuhan hidup yang berupa sandang, pangan, dan papan daripada mencukupi kebutuhan pendidikan.

Pandangan anak jalanan mengenai pendidikan adalah dilihat dari pembiayaannya yang bisa dikatakan mahal. Mahal dalam arti mereka adalah mahal dari segi pemenuhan kebutuhan sekolah seperti peralatan sekolah dan terlebih lagi buku panduan pembelajaran, baik buku cetak maupun LKS. Selain itu, menurut Angga, pada saat pelaksanaan ujian nasional para murid mendapatkan bantuan dari gurunya dalam menjawab soal. Hal tersebut membuat guru semakin pintar dan murid semakin tidak mau belajar dan mengandalkan jawaban dari guru. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia tidak dapat maju dan berkembang karena sistem membantu anak murid saat ujian masih terus diterapkan sehingga tidak dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Indonesia, wajib belajar 9 tahun diterapkan sudah cukup lama. Akan tetapi kesadaran masyarakat untuk dapat mengikuti proses belajar 9 tahun masih belum dapat diterapkan secara merata. Di kota besar seperti kota Jakarta pun masih

banyak anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah apalagi di pedalaman. Bagi anak jalanan, untuk lulus SD pun memerlukan perjuangan yang panjang dalam mengatr keuangan yang dibutuhkan dan mengatur waktu untuk belajar dan mencari uang. Apalagi mereka tidak bisa mencari uang sendiri dengan cara mengamen dan tidak pandai mengatur waktu, maka mereka tidak akan bisa bersekolah dan lulus SD ataupun SMP seperti yang diharapkan pemerintah.

Bagi sebagian anak jalanan, keberadaan mereka di jalan semata-mata tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, melainkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya juga. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang hanya memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan tanpa memperdulikan pendidikan.

Pendidikan yang mengajarkan dan menerapkan anak didiknya yang berupa potensi agar dapat tertanam dan bisa memperbaiki cara hidup mereka dikemudian hari, tidak dapat dirasakan secara merata karena pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk mendapatkan kebutuhan hidup yang layak dan lebih baik, yang diperlukan oleh masing-masing individu selain memiliki kualifikasi pendidikan adalah memiliki kemampuan dan keterampilan khusus. Akan tetapi, dengan kemmpuan dan keterampilan khusus pun tidak akan cukup karena apabila tidak bisa baca dan tulis, maka akan mudah ditipu oleh orang lain.

4.3.4 Adaptasi dan Fleksibilitas

Usia anak-anak yang seharusnya memacu orang tua untuk memahami perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak, seperti perkembangan

moral, sosial, kreativitas, bicara, emosi, kepribadian, belajar, bermain, dan lain sebagainya. Seolah tidak diperhatikan oleh orang tua, bahkan orang tua cenderung menyuruh anak untuk tetap berada di jalan.

Pada dasarnya anak jalanan ingin hidup sebagaimana anak seusia mereka yang belajar dan bermain di sekitar rumahnya dan ingin merasakan kebahagiaan bersama keluarga. Akan tetapi karena faktor ekonomilah yang mendorong mereka untuk berada di jalan dan mengais nafkah guna mencukupi kebutuhan hidup.

Walaupun kehidupan di jalan bersifat keras, akan tetapi tak seorang anak jalanan yang jera terhadap kerasnya kehidupan tersebut. Bahkan ada beberapa orang diantara mereka mengatakan bahwa, kehidupan di jalan lebih menyenangkan karena tidak adanya keterikatan dalam bersosialisasi.

Pada saat dilakukan penelitian, nampak dari anak-anak jalanan memiliki hubungan yang bebas tanpa memandang usia dan jenis kelamin serta beranggapan mereka semua sama. Artinya tidak ada batasan-batasan antara mereka baik dalam bergaul dan bertingkah laku.

Dengan kehidupan mereka yang bebas, tidak sedikit dari anak-anak jalanan yang memiliki cita-cita dan angan-angan yang tinggi yang itu semua hanya tinggal angan dan khayalan serta tak mungkin mereka raih karena faktor ekonomi yang mereka tidak miliki.

Faktor ekonomi menjadi faktor yang paling menentukan kehidupan manusia. Apabila semua manusia tercukupi kebutuhan-kebutuhannya, maka tak akan

ditemukan di jalanan anak-anak usia sekolah yang harusnya bersekolah dan menikmati permainan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di lampu merah Jl. Gunung Krakatau, anak-anak jalanan usia sekolah yang mengamen dan meminta-minta, ada yang tidak bersekolah, bersekolah Cuma tamatan SD dan SMP, dan ada juga yang bersekolah.

Bagi anak-anak yang masih bersekolah, biasanya setelah pulang dari sekolah, mereka langsung menuju simpang empat lampu merah Jl. Gunung Krakatau. Mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah mereka. Hampir setiap hari mereka mengais nafkah mulai dari pulang sekolah di siang hari hingga sore hari. Penghasilan yang mereka dapat pun bervariasi, tergantung pada sedikit banyaknya kendaraan yang berhenti di lampu merah. Akan tetapi, bagi anak-anak yang tidak bersekolah, biasanya mereka mulai beroperasi dari pagi hari sampai malam hari.

“Biasanya kami yang bersekolah mulai ngamen dari pulang sekolah sampai sore. Kadang juga kami cabut sekolah hanya untuk ngamen di jalan dan dapat uang untuk jajan ”. Dimas memberi pernyataan kepada peneliti.

”Sedangkan kami yang ga bersekolah ya mulai pergi ngamen kadang dari pagi atau siang, tergantung kami lapar dan mulai mencari uang untuk membeli makan”. Vicky juga memberi pernyataan kepada peneliti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang cara pembagian waktu mereka untuk belajar, bermain dan mencari nafkah. Ternyata dari hasil yang di dapat, Fresli (18) salah seorang anak jalanan yang pernah bersekolah hanya tamatan SMP, semasa dia bersekolah, ia menyempatkan waktu untuk belajar sebelum berangkat ke lampu merah.

Seperti yang dikemukakan di atas, tidak sedikit dari anak-anak jalanan yang memiliki cita-cita, akan tetapi karena terbentur masalah biaya dan faktor kebutuhan keluarga yang membuat mereka mengurungkan niatnya untuk mencapai cita-cita mereka.

4.3.5 Fokus Pada Kelangsungan Hidup

Ciri utama kehidupan dalam era globalisasi adalah perubahan terjadi semakin cepat, semakin kompetitif, semakin tajam, semakin beragam, namun semakin kreatif dan semakin bermutu.

Pendidikan merupakan faktor penting yang harus di penuhi oleh setiap manusia, karena pendidikan dapat membawa manusia ke jalan yang lebih baik. Tanpa pendidikan, manusia senantiasa tidak akan berguna baik dalam masyarakat, pergaulan, dunia kerja, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan harus diterapkan sedini mungkin untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Bagi sebagian anak jalanan, menempuh pendidikan merupakan faktor penting, akan tetapi biaya untuk sekolah itu yang menjadi faktor penghambat untuk dapat melaksanakan pendidikan. Sehingga mengakibatkan mereka harus berada di jalan guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kekeliruan pola pikir anak jalanan yang memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri itulah yang membuat mereka berpikir lebih baik tidak bersekolah, putus sekolah atau hanya tamatan SD dan SMP daripada tidak makan. Kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan memang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Terutama pada masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata atau ekonomi rendah.

“Sekolah bagi saya tidak terlalu penting sekarang karena suda ada cukup uang saja untuk makan hari ini atau sampai besok sudah sangat bersyukur”. Vicky memberi pernyataan lebih lanjut.

Penghasilan yang bagus dan dapat memenuhi semua kebutuhan hidup merupakan harapan semua orang. Akan tetapi setiap kekurangan pasti ada kelebihan, begitu pula dengan kelebihan pasti ada kekurangan.

Bagi orang tua anak-anak jalanan, mereka pasti acuh tak acuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak-anaknya. Bahkan mereka menganggap tidak butuh pendidikan karena biaya pendidikan lebih mahal daripada biaya hidup mereka sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Latar belakang anak jalanan rata-rata masih memiliki orang tua, akan tetapi orang tua mereka tidak mampu untuk memberikan kebutuhan mereka dengan cukup. Baik dari sandang, pangan dan papan. Oleh sebab itu untuk mempertahankan kehidupannya, mereka harus mencari nafkah sendiri di jalan dengan berbekal botol yang diisi pasir dan gitar kecil yang dinamakan ukulele yang dijadikan alat untuk mengamen. Bahkan ada yang hanya menampakkan wajah “melas” agar orang berbelas kasih terhadapnya.

Anak-anak jalanan memilih tetap berada di jalan karena mereka ingin memenuhi kebutuhan ekonomi terutama untuk mencukupi kebutuhan pangan (makanan) baik untuk kehidupannya sendiri maupun untuk kebutuhan keluarganya.

Tidak semua anak jalanan tidak mengeyam pendidikan, bahkan ada diantara mereka yang tetap mempertahankan hidup di jalan selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, mereka pun mencari uang untuk dapat melanjutkan sekolah. Biasanya, anak jalanan yang bersekolah memiliki banyak adik atau kakak. Sehingga orang tua mereka tidak mampu memberikan pelayanan terbaik untuk dapat menyekolahkan anaknya.

Menurut anak-anak jalanan, pendidikan pada dasarnya penting. Akan tetapi nilai pendidikan tidak penting ketika kebutuhan perut mereka tidak terpenuhi.

Artinya, untuk apa mereka bersekolah tetapi mereka kelaparan. Sedangkan biaya pendidikan teramat mahal apabila dibandingkan dengan kebutuhan hidup mereka yang terkadang untuk makan saja tidak cukup, apalagi untuk dapat bersekolah.

Bagi kebanyakan anak jalanan, mereka tidak akan berada di jalan ketika kebutuhan mereka telah terpenuhi. Baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Terutama pada kebutuhan primernya yaitu sandang, pangan dan papan.

5.2 Saran

Hendaknya orang tua memperhatikan anak dari sejak dini dan dapat memenuhi kebutuhan anak dengan usaha, keterampilan dan pendidikan yang dimilikinya. Agar anak tidak memiliki beban untuk memenuhi kehidupan hidupnya sendiri.

Bagi masyarakat yang memiliki penghasilan di atas rata-rata (ekonomi atas), hendaknya memberi bantuan baik dengan cara menjadi orang tua asuh atau bahkan mendirikan yayasan untuk membantu anak-anak jalanan dan kurang mampu untuk dapat merasakan pendidikan.

Bagi pemerintah, hendaknya memberika pelayanan terbaik untuk anak-anak jalanan dan kurang mampu. Baik pemberian beasiswa, bus sekolah maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk sekolah gratis.

Hendaknya anak-anak jalanan dapat mengatur keuangannya dan menyisahkan uangnya untuk biaya pendidikan mereka dan dengan dibantu oleh masyarakat yang memiliki ekonomi atas.

Bagi para pengusaha atau investor, hendaknya mendirikan sekolah khusus anak-anak jalanan agar mereka dapat terbantu dalam urusan sekolah dengan memberikan biaya yang cukup murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirul Ummatin, (2020). Kebijakan Proteksi Anak Jalanan di Kota Yogyakarta Menurut Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 3 (1), 1-21
- Nur Setyaningrum, (2017). Upaya Anak Jalanan dalam Memperoleh Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1 (01), 154-172
- Ahmad Putra, Sartika Suryadinata, (2020). Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber. *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 4 (1)
- Marisyah Ab, Firman, Rusdinal, (2019). Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 3 (3), 1514-1519
- F Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3 (2), 422-427
- Muhammad Erfan, (2021). Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4 (1), 2614-3259
- Fransiska Novita Eleanora, Heru Siswanto, (2021). Pemenuhan Hak Atas Pendidikan bagi Anak Jalanan Dalam Perspektif Kesejahteraan Anak, *Jurnal Kajian Hukum*, 5 (2), 533-538
- Eni Purwanti, (2022). Tindakan Sosial Anak Jalanan Yang Berdampak Pada Ketertiban Di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (1), 1-6
- \
- Yusri. Mohd., Syaiful Syafri, (2021). *Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia*. Medan: UMSU Press
- Adhani. A, dkk, (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)*. Medan: UMSU Press
- Lusti Iva Khoriah, (2020). Kajian Tentang Tindakan Sosial Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Terhadap “Korean Wave” (Studi Kasus Drama Korea), *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 8 (1), 161-173

- Neri Aslina, (2021). Analisis Pengamen dan Anak Jalanan di Bawah Umur Perspektif Teori Sosiologi Hukum dan Pasal 34 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, *Jurnal STAI Hukum Ekonomi Syariah*, 16 (2), 12-33
- Syamsul Haling, Paisal Halim, Syamsiah Badruddin, Hardianto Djanggih, (2018). Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional dan Konvensi Internasional, *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 48 (2), 361-378
- Syaadah, R, (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Informal, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2 (2), 125-131

Acc *Penelitian Lapangan*
17/01/2025

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN STUDI KESEJAHTERAAN
SOSIAL TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP
PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JL. GUNUNG
KRAKATAU KEC. MEDAN TIMUR)

PERTANYAAN

A. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

- Tujuan
 1. Apakah menurut kamu pendidikan itu penting untuk masa depan?
 2. Apa tujuan mu jika kamu bisa melanjutkan pendidikan?
- Perencanaan
 1. Apa yang akan kamu lakukan jika diberikan pendidikan yang layak?
- Resiko
 1. Apakah kamu tahu jika kita tidak bersekolah dan mengenyam dunia pendidikan ada resiko yang harus kita hadapi kedepannya?
 2. Jika kamu sudah mengetahui resiko tersebut, apakah tidak ada niat kamu melanjutkan pendidikan yang layak?

B. Penggunaan Sumber Daya

- Keterampilan
 1. Keterampilan apa yang kamu miliki yang dapat membantumu agar lebih unggul dalam belajar?
- Jaringan
 1. Siapakah orang yang paling dekat enganmu yang dapat membantumu untuk belajar?

C. Adaptasi dan Fleksibilitas

- Perubahan
 1. Apakah ada perubahan dalam pandangan kamu tentang pentingnya pendidikan setelah kamu berada di jalanan?
 2. Bagaimana kamu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru tanpa belajar?
- Strategi
 1. Metode/ rencana apa yang kamu lakukan untuk berbaur dengan lingkungan belajar yang berbeda dari teman sebayamu?

D. Memahami Konteks Sosial

- Norma

1. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk pandangan kamu tentang sekolah dan pendidikan?
2. Apakah keluarga mendukung atau menghambat keinginan anak untuk bersekolah?

E. Fokus Pada Kelangsungan Hidup

- **Prioritas**
 1. Ketika kamu harus memilih antara memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dan bersekolah, mana yang lebih kamu prioritaskan? Mengapa?
- **Bahaya**
 1. Bagaimana tekanan untuk bertahan hidup mempengaruhi motivasi dan konsentrasi kamu dalam belajar?

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ameilia Julfi Lubis

NPM : 2003090052

Prodi : Kesejahteraan Sosial

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagaimana berikut:

Perspektif Anak Jalanan Terhadap Pendidikan (Studi Pada Anak Jalanan di Jl.
Gunung Krakatau Kec. Medan Timur)

Menjadi :

Tindakan Realitas Anak Jalanan Terhadap Pendidikan (Studi Pada Anak Jalanan
di Jl. Gunung Krakatau Kec. Medan Timur)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan
selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan
terimakasih.

Medan, 13 Januari 2025

Mengetahui Pembimbing



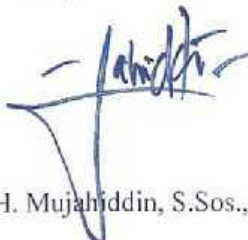
Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos.

Hormat Permohonan



Putri Ameilia Julfi Lubis

Ketua Program Studi
Kesejahteraan Sosial



Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan M. Yamin No. 1, Medan 20135
Telp. (061) 6622400 - 6622401 Fax. (061) 6622474 - 6621003
Email: info@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul B oleh Badan Nasional Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 1213/SK/2019/P/01-2022
Pusat Administrasi: Jalan M. Yamin No. 1 Medan 20135 Telp. (061) 6622400 - 6622401 Fax. (061) 6622474 - 6621003
Email: info@umsu.ac.id

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Februari 2024

Assalamu alaikum wa w.b.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Putri Amelia Juli Lubis
NPM : 2003090052
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 180 SKS, IP Kumulatif 3,59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Perspektif anak jalanan terhadap pendidikan (Studi pada anak jalanan di Jl. Gunung Krakatau Kec. Medan Timur)</u>	<u>Acc M</u>
2	<u>Implementasi masyarakat terhadap dampak banjir yang meluas di Sungai Deli Kota Medan</u>	<u>X</u>
3	<u>Dampak penggunaan Smartphone terhadap perkembangan prestasi dan emosional anak di Yayasan Adanya Desa Bandar Setia</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas oeran SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaa dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 26 Februari 2024

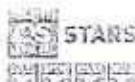
Ketua

Program Studi Kesejahteraan Sosial

Mugahiddin
(Mugahiddin)
NIDN: 012808902

Pemohon,

Putri Amelia Juli Lubis
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Kesejahteraan Sosial
Sahron Sapa
NIDN: 01018701





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

STAF KEMAHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/AK-Pg/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 384/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 26 Februari 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PUTRI AMELIA JULFI LUBIS**
N P M : 2003090052
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP
PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JALAN
GUNUNG KRAKATAU KECAMATAN MEDAN TIMUR)**

Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 056.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Sya'ban 1445 H
23 Februari 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusatti:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KR/PT/0102022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: info@umsu.ac.id fasip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 2 Desember 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Amelia Julfi Lubis
N P M : 2003090052
Program Studi : Kesjahiteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor... 384 /SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 26 Februari 2024 dengan judul sebagai berikut :

Perspektif Anak Jalanan Terhadap Pendidikan (Studi
Pada Anak Jalanan di Jl. Gunung Krakatau Kec. Medan
Timur)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui :

Pembimbing

Sahar Saputra
NIDN: 001010701

Pemohon,

Putri Amelia Julfi Lubis



STARS



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor 1935/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Senin, 04 November 2024
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Lab KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHA-SISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ARIEF PERDIANSYAH	1903090003	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	PERAN RUMAH YATIM PEMUDA HURAH DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU RELIGIUS ANAK ASUH DI DESA TUNTUNGAN II KECAMATAN PARCOUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
2	DEFA RENCONK ADIL	2003090090	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI STUDI KASUS DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEITUAN
3	PUTRI AMELIA JULFI LUBIS	2003090052	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERSPEKTIF ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADJ ANAK JALANAN DI JALAN GUMUNG KRAKATAU KECAMATAN MEDAN TIMUR)
4					
5					

Medan, 30 Rabiul Akhir 1446 H
02 November 2024 M


DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
BNS PT STARS



UMSU

Unggul | Cordat | Tafaqul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSI Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 19135/K/BAH-PT/AK.KPPT/K/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsumedan.ac.id fkip@umsumedan.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

NPM

Program Studi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Putri Amedia Jufri Lubis

2003090052

Kesjahteraan Sosial

*Tindakan realitas anak jafanan terhadap pendidikan
(Studi anak jafanan di Jl. Gunung Krakatau ke Medan Timur)*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	26/2/2024	Konsultasi dan pengajuan judul	<i>[Signature]</i>
2	10/10/2024	Bimbingan Latar belakang masalah	
3	30/10/2024	Bimbingan uraian teori dan metode penelitian	
4	2/11/2024	ACC Seminar Proposal	
5	19/12/2024	Bimbingan panduan wawancara & observasi	
6	13/1/2025	Bimbingan analisis data	
7	16/1/2025	Bimbingan hasil dan pembahasan	
8	23/1/2025	Bimbingan kesimpulan & penulisan abstrak	
9	5/2/2025	ACC skripsi	

Medan, 5 / 2 2025

[Signature]
Ketua Program Studi,
NIDN: 0030017302

[Signature]
Ketua Program Studi,
NIDN: 0728086902

Pembimbing,

[Signature]
NIDN: 0101019701



STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggulkan Kualitas, Tingkatkan Daya Saing

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 728/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AISYAH AZIZAH	2103090052	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN BANK SAMPAH INDUK NEW' NORMAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI JALAN SETIA BUDI KECAMATAN MEDAN SELAYANG
7	WINDA ANJANI	2103090013	Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PEREMPULAN DI HOME INDUSTRI BUDI BAKER' DESA SUKA MAKMUR KABUPATEN DELI SERDANG
8	ANNICA PUTRI HARAHAP	2103090016	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	PERAN KADER DALAM MENGGERAKAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL SARI KECAMATAN MEDAN AREA
9	SALWA MERTA	2103090009	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)
10	PUTRIAMELIA JULI FLUBIS	2003090052	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNG, MAP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JALAN GUNUNG KRAKATAU KECAMATAN MEDAN TIMUR)

Penulis Sidang :



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris

Medan, 22 Syaawal 1445 H
21 April 2025 M

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



BIODATA DIRI

1. Nama Lengkap : Putri Ameilia Julfi Lubis
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Dolok, 04 Mei 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Simpang Dolok, Kec. Datuk Limapuluh, Kab. Batubara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hanafi Lubis
 - b. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - c. Ibu : Juliani
 - d. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Simpang Dolok, Kec. Datuk Limapuluh Kab. Batubara
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 010211 Simpang Dolok
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Limapuluh
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Limapuluh
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Juni 2025

Yang bersangkutan



PUTRI AMEILIA JULFI LUBIS